

# SKRIPSI

## ANALISIS VALUE FOR MONEY PADA LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**DELLA FADILLA**

**175310373**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Della Fadilla  
NPM : 175310373  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Value for Money Laporan Akuntabilitas Kinerja  
Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau

**Disahkan Oleh:**  
**PEMBIMBING**

Dr. H. Zulhelmy, SE, MSi, Ak., CA., ACPA

**Mengetahui:**

**DEKAN**

**KETUA PRODI**

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Della Fadilla  
NPM : 175310373  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Penelitian : Analisis Value for Money Laporan Akuntabilitas Kinerja  
Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Riau

**Disetujui Oleh:**

**Tim Penguji**

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak

**Tanda Tangan**

(  )  
(  )

**Pembimbing**



**Zulhelmy, Dr, SE, MSi, Ak., CA.**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi S1**



**Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681

Fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

### NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. Nama mahasiswa : Della Fadilla
2. NPM : 175310373
3. Hari/tanggal : Kamis, 30 Juni 2021
4. Judul penelitian : Analisis Value For Money pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Sidang dibuka oleh **Lintang Nur Agia, SE., Macc., Ak** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	<b>Yusrawati, SE. M.Si</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Operasional dan Pengukuran</li><li>Penomoran Tabel Diperbaiki</li><li>Saran disesuaikan dengan kesimpulan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Sudah diperbaiki</li><li>Sudah diperbaiki</li><li>Sudah diperbaiki</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Terlihat di halaman 28</li><li>Terlihat di halaman 4, 5, 6, 7, 8, 10, 26, 36, 37, 38, 41, 44, 45, 46, 50, 55, 59.</li><li>Terlihat di halaman 70.</li></ul>	
2.	<b>Lintang Nur Agia, SE., Macc., Ak</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Perbaiki Abstraknya dibuat 1 spasi</li><li>Keterangan untuk <i>Value for Money</i> nya diperjelas lagi tingkatan yang dikatakan efisien</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Sudah diperbaiki</li><li>Sudah diperbaiki</li><li>Sudah diperbaiki</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Terlihat di halaman iv.</li><li>Terlihat di halaman 37</li></ul>	

Mengetahui,

Disetujui oleh,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA

Zulhelmi, Dr. SE, Msi., Ak., CA.,ACPA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : DELLA FADILLA  
NPM : 175310373  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS VALUE FOR MONEY LAPORAN  
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI  
PEMERINTAH DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU  
SPONSOR : ZULHELMI, DR, SE, MSI, AK., CA.

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

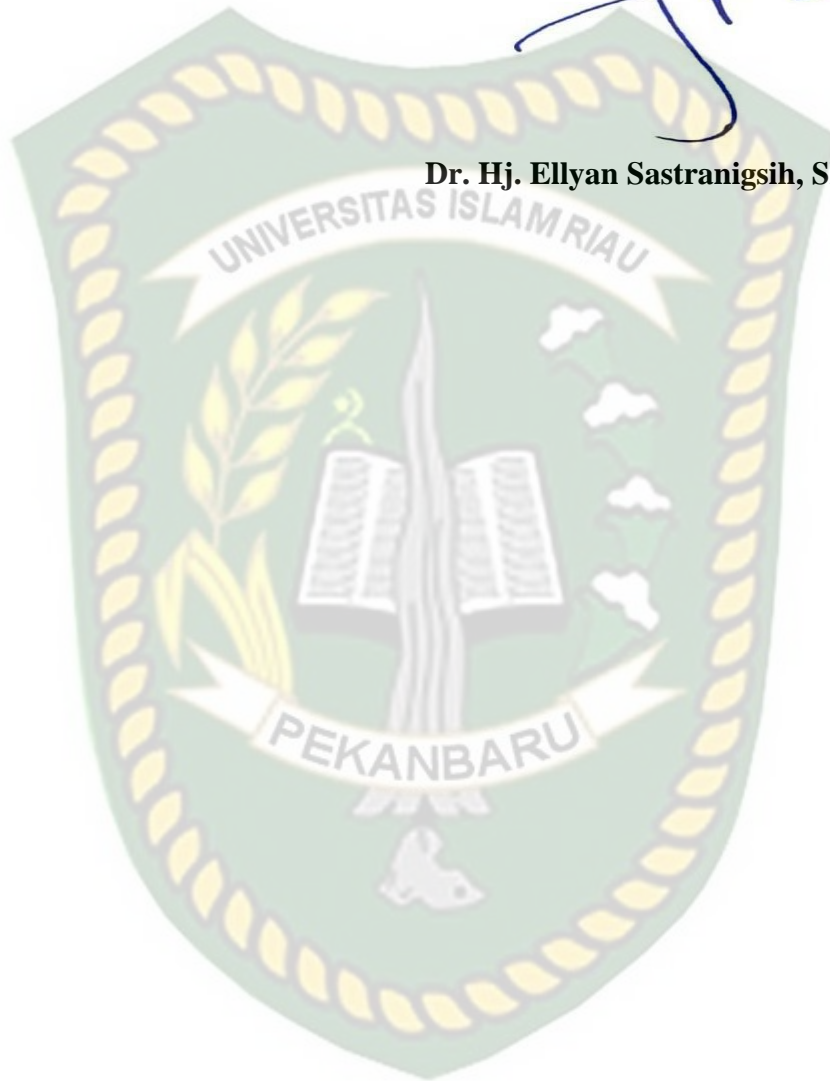
Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
29 Oktober 2020	X	- Latar Belakang Masalah	
30 November 2020	X	- Latar Belakang Masalah	
28 Januari 2021	X	- Format Daftar Pustaka	
16 Juni 2021	X	- BAB 4 cara perhitungannya	
21 Juni 2021	X	- Abstrak - Hipotesis - Kesimpulan disesuaikan dengan tujuan penelitian - Susunan daftar pustaka	

Pekanbaru, 25 Juli 2021

WAKIL DEKAN I



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 676/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 29 Juni 2021, Maka pada Hari Rabu 30 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Della Fadilla  |
| 2. NPM                  | : 175310373  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau. |
| 5. Tanggal ujian        | : 30 Juni 2021   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B+) 71</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

PANITIA UJIAN

Ketua



**Dr. Hi. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



**Dr. Hi. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA
2. Yusrawati, SE., M.Si
3. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc

(.....)

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 676 / Kpts/FE-UIR/2021  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Della Fadilla  
N P M : 175310373  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 30 Juni 2021  
Dekan



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru




**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647**

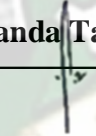

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Della Fadilla  
NPM : 175310373  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau.  
Hari/Tanggal : Rabu 30 Juni 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA		


**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 80 )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 30 Juni 2021  
Ketua Prodi

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647**




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Della Fadilla  
NPM : 175310373  
Judul Proposal : Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau.  
Pembimbing : 1. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 03 Februari 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA	Ketua	1. 
2.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA	Anggota	2. 
3.	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak	Anggota	3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.



Pekanbaru, 03 Februari 2021  
Sekretaris,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 839/Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
     a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
     b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
     c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
     d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
     a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
     b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
     a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

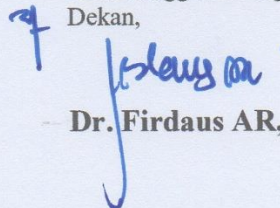
No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak, CA, ACPA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Della Fadilla  
 N P M : 175310373  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.  
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal  
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.  
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 19 Agustus 2020  
 Dekan,

  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : DELLA FADILLA  
NPM : 175310373  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS VALUE FOR MONEY PADA LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 28 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 12 Juli 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS VALUE FOR MONEY LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain.

Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

**Pekanbaru, 16 Juli 2021**

**Yang memberi pernyataan,**

**Della Fadilla**

**NPM: 175310373**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2018 dan 2019 dengan menggunakan metode *Value for Money*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan metode *Value for Money* lalu disimpulkan hasilnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama dan Kinerja Eselon III dan IV adalah Baik. Analisis *Value for Money* Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau terhadap Kinerja Utama tahun 2018 dan 2019 adalah Ekonomis, Kurang Efisien, Efektif. Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau terhadap Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018 dan 2019 adalah Ekonomis, Efisien, Efektif.

Kata kunci: *Value for Money*, Kinerja Keuangan, Dinas Kesehatan

## **ABSTRACT**

*This research is titled Value for Money Analysis on Performance Accountability Report of Government Agencies of Riau Province Health Office. This study aims to determine the financial performance of the Riau Provincial Health Office in 2018 and 2019 using the Value for Money method. Data collection using documentation, interviews and collected data is processed and analyzed with value for money method and concluded. The research method in this study is descriptive qualitative. The results showed that the financial performance of the Riau Provincial Health Office in the Main Performance and Echelon III and IV Performance is Good. The use of the 2018 and 2019 budgets is declared efficient. Value for Money Analysis of Financial Performance of Riau Provincial Health Office on Key Performance in 2018 and 2019 is Economical, Less Efficient, Effective. The Financial Performance of Riau Provincial Health Office to Echelon III and IV Performance in 2018 and 2019 is Economical, Efficient, Effective.*

**Keywords:** *Value for Money, Financial Performance, Dinas Kesehatan*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul Analisis *Value for Money* pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M. Si., AK., CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE, M. Si. Ak, CA sebagai Ketua Prodi Akuntansi dan Bapak Dian Saputra, SE, M. Acc, AK, CA, ACPA sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi.
4. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama proses pembuatan skripsi.
5. Terimakasih kepada seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang jauh bermanfaat bagi penulis.



6. Almarhumah nenek saya yang telah membesarkan, menjaga dan mendidik saya dengan baik sehingga apa yang penulis dapatkan hingga sekarang dapat membantunya kelak di Akhirat.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua dan ke 4 adik penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyegerakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Rizky Aidil Fitri yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih banyak kepada teman-teman kelas Akuntansi H angkatan 2017 dan terkhususnya kepada Icha, Ambar, Anjel, Nike, Putri, Sari, Nia, Ida, Dinda dan Sasa. Semoga kalian sehat selalu dan semangat dalam berbagai hal dan terimakasih untuk waktunya selama ini semoga kita menjadi orang yang berguna dan sukses di masa yang akan datang.

Atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan yang melimpah ruah dari Allah SWT, dan akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan almameter. Aamiin

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat penelitian.....	15
1.5. Sistematika penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	19
2.1. Telaah Pustaka .....	19
2.1.1 Pengertian <i>Value for Money</i> .....	19
2.1.2 Indikator <i>Value for money</i> .....	19
2.1.3 Indikator kinerja dalam <i>Value for money</i> .....	20
2.1.4 Langkah-langkah pengukuran ekonomi .....	21
2.1.5 Manfaat <i>Value for Money</i> .....	22
2.1.6. Pengertian kinerja.....	22
2.1.7. Tujuan pengukuran kinerja.....	23
2.1.8. Manfaat pengukuran kinerja.....	24
2.1.9. Peneletian Terdahulu .....	25
2.2. Hipotesis .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian .....	28
3.2 Objek Penelitian.....	28
3.3 Operasional Variabel .....	28
3.4 Jenis dan sumber data .....	31
3.5 Teknik pengumpulan data.....	31

3.6 Teknik Analisis data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
4.1 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Riau .....	33
4.1.1 Kedudukan Dinas Kesehatan Provinsi Riau .....	33
4.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Riau .....	33
4.1.3 Dasar Hukum .....	36
4.2. Hasil Penelitian .....	37
4.2.1. Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018-2019 .....	37
4.2.2. Analisis Value for Money Kinerja Keuangan pada Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018-2019. ....	38
4.2.3. Analisis <i>value for money</i> Kinerja Eselon III dan IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018.....	45
4.3. Pembahasan.....	64
4.3.1. Analisis Rasio Ekonomi.....	64
4.3.2. Analisis Efisiensi.....	65
4.3.3. Rasio efektivitas .....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1. Simpulan .....	70
5.2. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018.....	4
Tabel 1.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019.....	5
Tabel 1.3 Pencapaian Kinerja Dan Anggaran Indikator Utama Di Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018.....	6
Tabel 1.4 Pencapaian Kinerja Dan Anggaran Indikator Utama Di Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2019.....	7
Tabel 1.5 Capaian Sasaran Eselon III dan Eselon IV Terwujudnya Keluarga Sehat di Provinsi Riau Tahun 2018.....	8
Tabel 1.6 Capaian Sasaran Eselon III dan Eselon IV Kesehatan Masyarakat di Provinsi Riau tahun 2019.....	10
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Pengukuran Kinerja Pada LAKIP Dinkes Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019.....	36
Tabel 4.2 Persentase Capaian Kinerja dan Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019.....	37
Tabel 4.3 Rasio Ekonomi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Tahun 2018 dan 2019.....	38
Tabel 4.4 Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Tahun 2018.....	39
Tabel 4.5 Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama tahun 2019.....	41

Tabel 4.6 Rasio Efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Tahun 2018 dan 2019.....	44
Tabel 4.7 Rasio Ekonomi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018 dan 2019.....	45
Tabel 4.8 Rasio Efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019.....	46
Tabel 4.9 Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau Pada Kinerja Eselon III dan IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019.....	50
Tabel 4.10 Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau Pada Kinerja Eselon III dan IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019.....	55
Tabel 4.11 Rasio Efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Kesehatan adalah kebutuhan paling dasar bagi setiap orang. Kualitas kesehatan bergantung pada peran pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan terjangkau bagi semua kalangan. Desentralisasi dapat menumbuhkan kreativitas di setiap daerah dan desentralisasi kesehatan didasarkan pada prinsip penyerahan urusan kesehatan kepada peraturan perundang-undangan daerah.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah menjadi tonggak peluncuran Otonomi Daerah.

Otonomi daerah menurut UU No 32 tahun 2004 adalah hak, wewenang, dan kewajiban suatu daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam UU No.32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam artian setiap daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan diluar urusan pemerintah pusat. Setiap daerah berhak merumuskan kebijakan daerah untuk memberikan pelayanan, meningkatkan partisipasi infrastruktur dan memberdayakan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Termasuk dalam pengelolaan keuangan daerah dan kota, sepenuhnya

dikelola dan diawasi oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, dalam mengelola dana desentralisasi diperlukan sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik. Dana tersebut dikelola secara transparan, ekonomi, efektif, efisien dan akuntabel yang salah satunya dapat diukur dengan *value for money*.

*Value for money* merupakan salah satu prinsip penting penganggaran kinerja dalam tata kelola pemerintah yang baik. *Value for money* merupakan konsep penilaian kinerja berdasarkan tingkat keberhasilan rencana kerja di organisasi sektor publik yang melibatkan tiga unsur utama yaitu ekonomi, efisiensi dan efektifitas.

Ekonomi mengacu pada memperoleh kualitas dan kuantitas input tertentu dengan harga terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalkan sumber daya yang digunakan dan menghindari pengeluaran yang boros. Efisiensi merupakan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Sumber daya dan dana yang digunakan sekecil mungkin untuk mencapai hasil kerja tertentu. Efektivitas mengacu pada tingkat pencapaian hasil yang direncanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila proses kegiatan mencapai maksud dan tujuan yang ditetapkan maka dapat dikatakan kegiatan tersebut efektif. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, maka semakin efektif proses kerja organisasi tersebut. Tingkat pencapaian program kegiatan pemerintah dapat dilihat melalui kinerja keuangannya.

Kinerja merupakan gambaran mengenai suatu tingkat untuk mencapai kegiatan, program, kebijakan tertentu dengan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi yang ada dalam strategi perencanaan organisasi tersebut (Oldison Santosa dan Jantje J. Tinangon, 2014:1513). Kinerja keuangan organisasi sektor publik dapat dilihat melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) adalah bentuk pertanggungjawaban untuk mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah, pembangunan, dan pelayanan sosial masyarakat (Nindy Cahya Feriska Sari, 2014:6). APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh DPRD dan diserahkan kepada Pemerintah Provinsi dan disalurkan kepada setiap kedinasan.

Dinas daerah adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau, menyatakan bahwa Dinas Kesehatan merupakan Dinas Daerah Provinsi Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan. Dinas Daerah merupakan pelaksana inti (*operating core*) yang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pembantu kepala daerah dalam melaksanakan fungsi mengatur dan mengurus sesuai bidang Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah, baik urusan wajib maupun urusan pilihan.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau merupakan salah satu organisasi pemerintah yang setiap tahunnya memiliki program atau kegiatan yang harus dipertanggungjawabkan kinerjanya. Berikut ini diketahui Capaian Kinerja Utama 2018-2019 :



Tabel 1.1

**Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau  
Tahun 2018**

No	Indikator kinerja	Realisasi	Tahun 2018			Target Akhir Renstra	Capaian s/d 2018 terhadap 2019
		2017	Target	Realisasi	% Capaian	(2019)	(%)
1	2	3	4	5	6=5/4*100%	7	8
<b>Mortalitas</b>							
1	Jumlah kematian Bayi	683	<1.005	422	156%	<1.000	156%
2	Jumlah kematian Balita	715	<1.053	479	155%	<1.000	152%
3	Jumlah kematian Ibu	119	<131	109	117%	<120	110%
<b>Morbiditas</b>							
1	Succes Rate TB	83,62%	>83,74 %	65%	78%	100%	78%
2	Persentase jumlah kasus baru HIV per 1.000 pddk	0,0028 %	<0,5%	0,08%	184%	<0,5%	184%
3	Persentase penduduk usia > 18 Tahun dengan tekanan darah tinggi	3,06%	<24,48 %	<24,2%	101%	<24,48%	101%
4	Persentase Penduduk Usia > 18 Tahun dengan gula darah tinggi	0,97%	<2,30%	<2,3%	100%	<2,3%	100%

Sumber : LKjIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018

**Tabel 1.2**  
**Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019**

No	Indikator kinerja	Realisasi	Tahun 2019			Target Akhir Renstra	Capaian s/d 2019 terhadap 2019
		2018	Target	Realisasi	% Capaian	(2019)	(%)
1	2	3	4	5	6=5/4*100%	7	8
Mortalitas							
1	Jumlah kematian Bayi	422	<1.000	496	150%	<1.000	150%
2	Jumlah kematian Balita	479	<1.000	545	145%	<1.000	145%
3	Jumlah kematian Ibu	109	<120	125	95,83%	<120	95,83%
Morbiditas							
1	Succes Rate TB	65%	95%	73%	76,8	95%	76,8%
2	Persentase jumlah kasus baru HIV per 1.000 pddk	0,08%	<0,5%	0,007%	198%	<0,5%	198%
3	Persentase penduduk usia > 18 Tahun dengan tekanan darah tinggi	<24,2%	<24,48 %	29,1%	101%	24,48	101%
4	Persentase Penduduk Usia > 18 Tahun dengan gula darah tinggi	<2,3%	<2,30%	1,3%	138%	2,3	138%

Sumber : LKjIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019

Dari tabel 1.1 dan 1.2 terlihat ada peningkatan pada jumlah kematian bayi, jumlah kematian balita dan jumlah kematian ibu. Pada peningkatan jumlah kematian bayi dan jumlah kematian balita tidak terlalu signifikan karna persentase capaian kinerjanya masing-masing diatas 100%. Sedangkan pada jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak 109 dengan target <131 sedangkan pada jumlah kematian ibu tahun 2019 sebanyak 125 dengan target yang seharusnya <120 dan persentase

capaian kinerja jumlah kematian ibu tahun 2018 sebesar 110% sedangkan pada tahun 2019 hanya sebesar 95% artinya capaian kinerja jumlah kematian ibu dibawah 100%. Berikut ini diketahui pencapaian kinerja dan anggaran Indikator kinerja utama di Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018:

**Tabel 1.3**  
**Pencapaian Kinerja Dan Anggaran Indikator Utama Di Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran			
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	
1	2	3	4	5	$6=5/4*100\%$	7	8	$9=8/7*100\%$	
1	Terkendalinya kejadian mortalitas dan morbiditas di Provinsi Riau	Mortalitas							
		Jumlah Kematian Bayi	<1.005	422	156%	217.038.879.517	146.847.982.931	67,66%	
		Jumlah Kematian Balita	<1.053	479	155%				
		Jumlah kematian Ibu	<131	109	117%				
		Morbiditas							
		Succes Rate TB	>83,74%	65%	78%				
		Persentase jumlah kasus baru HIV per 1000 pddk	<0.5%	0.08%	184%				
		Persentase penduduk usia >18 Tahun dengan tekanan darah tinggi	<24,48%	<24.2%	101%				
		Persentase Penduduk Usia >18 Tahun dengan gula darah tinggi	<2.30%	<2.30%	100%				

Sumber : LKjIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018

Berikut ini Pencapaian Kinerja dan Anggaran Indikator Utama di Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 adalah :

**Tabel 1.4**  
**Pencapaian Kinerja Dan Anggaran Indikator Utama Di Dinas Kesehatan**  
**Provinsi Riau 2019**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6=5/4*100%	7	8	9=8/7*100%
1	Terkendal inya kejadian mortalitas dan morbiditas di Provinsi Riau	Mortalitas						
		Jumlah Kematian Bayi	<1.000	496	150%	254.884.643.853	213.356.274.126	83.71%
		Jumlah Kematian Balita	<1.000	545	145%			
		Jumlah kematian Ibu	<120	125	95.83%			
		Morbiditas						
		Succes Rate TB	>95%	73%	76.8%			
		Persentase jumlah kasus baru HIV per 1000 pddk	<0.5%	0.007%	198%			
		Persentase penduduk usia >18 Tahun dengan tekanan darah tinggi	<24.48 %	29.1%	101%			
		Persentase Penduduk Usia >18 Tahun dengan gula darah tinggi	<2.30%	1.3%	138%			

Sumber: LKJIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019

Pada Tabel 1.3 dan 1.4 merupakan Pencapaian Kinerja dan Anggaran Indikator Kinerja Utama di Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019. Pada tabel tersebut diketahui bahwa anggaran yang terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp254.884.643.853 jauh lebih besar daripada anggaran pada tahun 2018 sebesar Rp217.038.879.517 dan terjadi peningkatan realisasi anggaran yang sangat signifikan dari tahun 2018 sebesar Rp146.847.982.931 menjadi Rp213.356.274.126 di tahun 2019. Namun, terjadi penurunan capaian kinerja pada kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau yang seharusnya dengan meningkatnya jumlah anggaran dapat meningkatkan kinerja terutama pada Kinerja

Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau serta menurunkan angka kematian bayi, balita dan ibu.

Berikut ini merupakan Capaian Sasaran Eselon III dan IV Terwujudnya Keluarga Sehat di Provinsi Riau Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Capaian Sasaran Eselon III dan Eselon IV Terwujudnya Keluarga Sehat di Provinsi Riau Tahun 2018**

No	Indikator kinerja	Capaian 2017 (%)	Tahun 2018			Target Akhir Renstra 2019 (%)	Capaian s/d 2018 thd 2019 (%)
			Target (%)	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8
A	Indek Kelaurga Sehat	13.7	30	13.70	45.56	50	27.4
1	Persentase Bayi Usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap	73.3	93	81.5	82.3	94	87
2	Persentase yang mendapat UCI	62.6	85	63.5	75	87	88
3	Persentase penanggulangan KLB <24 jam	93.94	100	100	100	100	100
4	Persentase situasi matra yang dilakukan pengelolaan kesehatan	40	40	50	125	50	100
5	Persentase pencegahan dan pengendalian penyakit menular sesuai standar	97.97	80	7950	87.5	100	97.97
6	Persentase pengendalian penyakit tidak menular sesuai standar	172.61	80	1.6	118	100	172.61
7	Prevalensi gizi buruk balita	1.6	<1.2	85.41	76.92	1.2	66.67
8	Persentase layanan ante natal care sesuai standar (K4)	85.37	100	74.11	85.41	100	85.41
9	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan	67.18	100	59.1	74.11	100	74.11
10	Persentase rumah tangga ber-HPBS	49.1	75	20.8	79	70	70.14
11	Persentase RSUD kab/kota yang menerapkan PKRS	82.35	100	91.84	20.8	100	82.35
12	Persentase desa yang memanfaatkan minimal 10% untuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat	45	75	33.3	122	50	90
13	Persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan	52.57	75		44	40	131.43
14	Persentase pekerjaan yang aman dan sehat bagi pekerja bagi masyarakat dan bagi	-	-	-	-	-	

	lingkungan/persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dasar dan menyelenggarakan kesehatan kerja dasar		70	77.21	110.03	80	96.51
15	Persentase Jemaah haji yang diperiksa kebugarannya	92.35	85	48.77	57	95	97.21
16	Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu yang memiliki jaminan kesehatan melalui kepesertaan BPJS	80.05	80	84.7	106	100	80.05
17	Jumlah kecamatan yang puskesmasnya terakreditasi	89 kec (53.61)	100 Kec	147 Kec	147	166 Kec (100)	53.61
18	Persentase puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional	35.98 (77 PKM)	46	40	87	57 (122 PKM)	63.14
19	Persentase puskesmas rawat inap yang mampu PONEC	62.71 % (37 PK)	75	79	105	75	83.61
20	Jumlah RSUD milik pemerintah yang terakreditasi	13 RS	17 RSUD /TNI	21	123	21 RS	61.90
21	Persentase RS kab/kota yang melaksanakan PONEC	85.50	75	68.42	91.22	87.50	100

Sumber: LKJIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018

Tabel 1.5 ini merupakan Capaian Kinerja Eselon III dan IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 yang berfokus pada sasaran Terwujudnya Keluarga Sehat. Pada tabel tersebut terdapat target kinerja kinerja yang harus dicapai pada setiap indikator program. Dari 21 Indikator kinerja, hanya ada 7 indikator kinerja yang mencapai target antara lain persentase penanggulangan KLB <24 jam, persentase situasi matra yang dilakukan pengelolaan kesehatan, persentase pengendalian penyakit tidak menular sesuai standar, persentase pekerjaan yang aman dan sehat bagi pekerja bagi masyarakat bagi lingkungan/persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dasar dan menyelenggarakan kesehatan kerja dasar, jumlah kecamatan yang puskesmasnya terakreditasi, persentase puskesmas rawat inap yang mampu PONEC dan jumlah RSUD milik pemerintah yang terakreditasi dan 14 indikator kinerja lainnya tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Berikut ini merupakan Capaian Sasaran Eselon III dan IV Bidang Kesehatan Masyarakat di Provinsi Riau tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Capaian Sasaran Eselon III dan IV Bidang Kesehatan Masyarakat di Provinsi Riau Tahun 2019**

No	Indikator kinerja	Capaian 2017 (%)	Tahun 2018			Target Akhir Renstra 2019 (%)	Capaian s/d 2018 thd 2019 (%)
			Target (%)	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>ESELON</b>							
A	Tersebarannya informasi kesehatan dan meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan						
1	Persentase rumah tangga yang menerapkan PHBS	59,1	65	57,2	88	65	88
2	Persentase RS yang menerapkan PKRS	20,8					
3	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat. Persentase desa yang memanfaatkan dana desa minimal 10% untuk Upaya						
<b>ESELON IV</b>							
A.1.	Meningkatnya dan tersebarannya informasi kesehatan dan meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan						
1	Jumlah Kab/Kota yang meningkatkan kinerja promkes dalam pemberdayaan masyarakat	12 Kab/Kota	12 Kab/Kota	12 Kab/Kota	100	12 Kab/Kota	100
2	Jumlah Kab/Kota yang mendapatkan penyebarluasan informasi	12 Kab/Kota	12 Kab/Kota	12 Kab/Kota	100	12 Kab/Kota	100
<b>ESELON III</b>							
B	Terpenuhinya Bantuan Perbaikan Gizi Masyarakat						
1	Prevalensi Gizi Buruk Balita	1,4	1,2	1,37	85,8	1,2	85,8
<b>ESELON IV</b>							
B2	Meningkatnya dan terpenuhinya bantuan perbaikan gizi masyarakat						
1	Jumlah Kab/Kota yang mengupayakan penanggulangan masalah gizi	12 Kab/Kota	12 Kab/Kota	12 Kab/Kota	100	12 Kab/Kota	100

2	Jumlah Pengelola Gizi yang meningkat kinerja SDM pengelola program di Kab/Kota		12 orang	12 Kab/Kota	100	12	100
3	Jumlah PMT yang telah didistribusikan ke Kab/ Kota		41.077 kg	41.077 kg	100	41.007 kg	100
ESELON III							
C	Meningkatnya keselamatan ibu melahirkan dan keselamatan anak						
1	Angka Kematian ibu melahirkan per 100.000 diukur dengan proksi	74.11	77	75.76	98.38	77	98.38
2	Persalinan di fasilitas kesehatan		78	81.94	105	78	105
3	Kunjungan Abtenatal ( K4)						
4	Angka kematian bayi dan anak (per 1000) diukur dengan proksi						
5	Kunjungan neonatal pertama (KN1)	89.81	91	89.7	98.57	91	98.57
ESELON IV							
C.1	Meningkatnya keselamatan Ibu Melahirkan dan Keselamatan Anak						
1	Jumlah Kematian Ibu		<120 kasus				
2	Persentase Peningkatan kinerja SDM kesehatan Ibu		60	60	100	60	100
3	Persentase program kesehatan anak sesuai standar SPM bidang kesehatan		100	100	100	100	100
4	Jumlah kematian bayi, balita		Bayi < 100 Dan balita <100				
ESELON III							
D	Meningkatnya Lingkungan yang sehat						
1	Persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan	33.33	40	46.43	116.07	40	116.07
D1	Meningkatnya Lingkungan yang sehat						
1	Persentase Kab/Kota yang menggunakan sarana air minum yang layak/ yang dilakukan pengawasan	41.4	50	45.5	91	50	91
2	Jumlah desa / kelurahan yang melaksanakan 5 pilar desa STBM	1305 desa/kel	994 desa kelurahan	1556 desa/kel	156	994 desa/kelurahan	156
3	Persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	45.75	58	45.50	91	58	91
4	Jumlah Kab/Kota yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat	6 kab/kota	12 kab/kota	10 kab/kota	83	12 kab/kota	83
5	Persentase PKM/RS yang ramah lingkungan ( mempunyai	22.53	36	39.43	109.5	36	109.5



	dokumen SPPL,UPL/U KL dan IPAL )						
6	Persentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan	12.54	32	2.26	7.06	32	7.06
7	Jumlah Kab/Kota yang teradvokasi keselamatan dan kesehatan kerja di wilayah kerja	12 kab/kota	12 kab/kota	12 kab/kota	100	12 kab/kota	100

Sumber: LKJIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019

Tabel 1.6 merupakan capaian indikator kinerja Eselon III dan IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019. Tabel ini berfokus pada sasaran di bidang masyarakat seperti tersebarnya informasi kesehatan dan meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan, terpenuhinya bantuan perbaikan gizi masyarakat meningkatnya keselamatan ibu melahirkan dan keselamatan anak dan meningkatnya lingkungan yang sehat. Pada tahun 2019 ada beberapa indikator kinerja yang tidak mencapai target meliputi pada sasaran tersebarnya informasi kesehatan dan meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan dan beberapa indikator kinerja pada sasaran meningkatnya lingkungan yang sehat.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul Analisis value for money pada kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Semarang oleh Tri Astuti Afiati (2011) yang menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan hasil Rasio ekonomi BAPPEDA Kabupaten Semarang adalah kurang baik, rasio efisiensi adalah sangat baik dan rasio efektivitas baik. Penelitian selanjutnya disusun oleh Khalikussabir (2017) dengan judul Analisis kinerja keuangan berdasarkan value for money (studi kasus pada Dinas PU pengairan, PU Bina Marga dan PU Cipta Karya kabupaten Probolinggo) yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif mendapatkan hasil Dinas PU Bina Marga menempati predikat nilai sangat ekonomis yang paling besar selama 3 tahun dibandingkan dengan Cipta

Karya dan Pengairan, sedangkan Analisis Value for Money dari perspektif efektifitas pekerjaan, diperoleh bahwa Dinas PU yang memiliki kinerja efektif hanya cipta karya selama tahun 2014-2015 namun pada tahun 2016 PU Bina Marga yang paling efektif dalam pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul pada program kerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Persentase capaian kinerja pada indikator kinerja jumlah kematian bayi, jumlah kematian balita dan jumlah kematian ibu menurun yang merupakan kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau
2. Jumlah kematian bayi, jumlah kematian balita dan jumlah kematian ibu meningkat pada kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
3. Meningkatnya dana anggaran yang sangat signifikan namun terjadi penurunan capaian indikator kinerja pada kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
4. Dari 21 Indikator Kinerja pada Eselon III dan Eselon IV tahun 2018, 14 diantaranya tidak mencapai target yang telah ditetapkan
5. Adanya capaian indikator kinerja yang tidak mencapai target pada Capaian Indikator Kinerja Eselon III dan Eselon IV tahun 2019.

Dari hasil identifikasi di atas perlu adanya batasan masalah agar penulis bisa lebih fokus dalam penelitian ini:

1. Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018-2019.

2. Menganalisis *value for money* kinerja keuangan pada Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018-2019
3. Menganalisis *value for money* pada kinerja keuangan Eselon III dan IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018-2019.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Value For Money pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018-2019?
2. Bagaimana analisis *value for money* Kinerja Keuangan pada Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018-2019?
3. Bagaimana analisis *value for money* Kinerja keuangan pada Eselon III dan IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018-2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Kinerja Eselon III dan Eselon IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau berdasarkan analisis *value for money*.

#### 1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini berisi 3 hal utama yaitu Pengembangan ilmu pengetahuan, Manfaat praktis dan manfaat kebijakan. Berikut uraian berdasarkan 3 hal utama sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
  - a. Mempermudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.
  - b. Sebagai alat perencanaan untuk kegiatan selanjutnya.
  - c. Sebagai alat pengambilan keputusan.
  - d. Dapat menemukan sesuatu yang baru.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis : dengan penelitian ini penulis dapat menambah wawasan pengetahuan secara langsung di lapangan tentang kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
  - b. Bagi Pemerintah : Penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa setiap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD) dapat dipertanggungjawabkan setiap tahun, memberikan informasi rinci kepada masyarakat tentang program yang direncanakan pemerintah guna meningkatkan kualitas kehidupan rakyat dan anggaran program yang diberikan sesuai dengan perencanaan pemerintah Provinsi Riau.
  - c. Bagi masyarakat : penelitian ini memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Serta mengetahui

anggaran yang terealisasi untuk program yang telah direncanakan dan realisasi pengeluaran yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

- d. Bagi Universitas : menambah literatur dan referensi karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR).

### 3. Manfaat kebijakan

- a. Sebagai pengetahuan tentang kinerja keuangan, anggaran yang dibutuhkan, serta realisasi anggaran yang telah digunakan pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat umum tentang Kinerja Keuangan Sektor Publik khususnya pada Dinas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- c. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan tepat dan sesuai sasaran sehingga terciptanya mutu pelayanan yang baik dengan penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien.

### 1.5. Sistematika penulisan

Penulisan penelitian ini berpacu pada Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIR tahun 2020 yang bertujuan untuk mendapatkan arah dan gambaran yang benar dan jelas dalam hal yang tertulis. Berikut ini sistematika pembahasan:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESISs

Bab ini memaparkan mengenai teori-teori pendukung yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai cara yang digunakan dalam melakukan penelitian oleh penulis, meliputi objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis dari hasil observasi peneliti untuk menjawab bagaimana kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018-2019 agar pengolahan data dapat diolah secara efektif dan efisien sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Kesimpulan berisikan jawaban permasalahan bagaimana kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Sedangkan saran berisikan tentang implikasi, dan tindak lanjut penelitian kepada peneliti lain jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian *Value for Money*

Menurut Mardiasmo (2002) dalam Khalikussabir (2017), *Value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, efektivitas.

- a. Ekonomi: pemerolehan *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan *input* dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.
- b. Efisiensi: pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.
- c. Efektivitas: tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

##### 2.1.2 Indikator *Value for money*

Menurut Mardiasmo (2002) dalam Khalikussabir (2017), Peran indikator kinerja adalah menyediakan informasi sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan. Indikator *value for money* dibagi menjadi dua bagian yaitu Indikator



Alokasi Biaya (ekonomi dan efisiensi) dan Indikator kualitas pelayanan (efektivitas).

### 2.1.3 Indikator kinerja dalam *Value for money*

Pada organisasi pemerintah *value for money* merupakan inti dari penilaian kinerja. Kinerja instansi pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi *output* yang dihasilkan saja, tetapi harus mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama. Bahkan untuk hal-hal tertentu perlu ditambahkan pengukuran distribusi dan cakupan layanan (*equity & service coverage*).

Istilah ukuran kinerja pada dasarnya berbeda dengan istilah indikator kinerja. Ukuran kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara langsung, sedangkan indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Untuk dapat mengukur kinerja pemerintah, maka perlu diketahui indikator sebagai dasar penilaian kinerja. Mekanisme untuk menentukan kinerja tersebut memerlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sistem perencanaan dan pengendalian.
- b. Spesifikasi teknis dan standardisasi.
- c. Kompetensi teknis dan profesionalisme.
- d. Mekanisme ekonomi dan mekanisme pasar.
- e. Mekanisme sumber daya manusia.

#### 2.1.4 Langkah-langkah pengukuran ekonomi

##### 1. Pengukuran ekonomi

Pengukuran ekonomi hanya dapat mempertimbangkan masukan yang dipergunakan. Ekonomi merupakan ukuran relatif. Dalam hal ini beberapa pertanyaan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Apakah biaya perusahaan lebih besar dari yang telah dianggarkan oleh perusahaan?
- b. Apakah biaya perusahaan lebih besar dari pada biaya perusahaan lain yang sejenis yang dapat diperbandingkan?
- c. Apakah perusahaan telah menggunakan sumber daya finansialnya secara optimal?

##### 2. Pengukuran efisiensi

Efisiensi diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Semakin besar rasio output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu perusahaan.

##### 3. Pengukuran efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal yang terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan

tersebut. Biaya boleh jadi melebihi apa yang telah dianggarkan. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau tujuan yang telah ditetapkan

#### 4. Pengukuran *outcome*

*Outcome* adalah dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. *Outcome* lebih tinggi nilainya dari pada *output*, karena *output* hanya mengukur hasil tanpa mengukur dampaknya terhadap masyarakat. sedangkan *outcome* mengukur kualitas *output* dan dampak yang dihasilkan.

#### 2.1.5 Manfaat *Value for Money*

Manfaat *Value for Money* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pelayanan publik agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan mutu pelayanan publik.
3. Menurunkan biaya pelayanan publik supaya pemborosan dapat dikurangi dan terjadi penghematan dalam penggunaan biaya yang dikeluarkan.
4. Alokasi belanja lebih mengutamakan kepentingan publik daripada keuntungan organisasi/perusahaan.
5. Meningkatnya kesadaran akan uang publik (*public cost awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

#### 2.1.6. Pengertian kinerja

Berdasarkan PP No 58 Tahun 2005, kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Menurut

Mahsun (2006) dalam Nur Zeni (2020), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/kegiatan/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, visi dan misi organisasi yang terdapat pada *strategic planning* suatu organisasi. Tingkat pencapaian pelaksanaan pada program dalam organisasi diperlukan adanya sistem pengukuran kinerja.

Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah sistem yang bertujuan membantu manajer publik menilai alat ukur finansial dan nonfinansial. Kinerja keuangan sebagai penentuan tolak ukur yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam memperoleh pendapatan. Handoko A Hassthoro (2016) menyatakan Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan.

#### **2.1.7. Tujuan pengukuran kinerja**

Secara umum, menurut Mardiasmo (2009) dalam jurnal Yuni dan retno (2015), Tujuan pengukuran kinerja adalah :

1. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down* dan *bottom up*).
2. Untuk mengukur kinerja finansial dan non-finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi.
3. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi agar mencapai *good congruence*.
4. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Menurut Mardiasmo (2002), Tujuan pengukuran kinerja bagi organisasi sektor publik adalah:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian suatu organisasi, menjelaskan apakah organisasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau menyimpang dari tujuan yang ditetapkan.
2. memperbaiki hasil usaha yang dilakukan pegawai dan berhubungan dengan tujuan organisasi.
3. Memperbaiki kinerja periode berikutnya, bertujuan supaya membentuk budaya berprestasi pada organisasi.
4. Memberikan pertimbangan sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment).
5. Memotivasi pegawai.
6. Menciptakan akuntabilitas publik menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial tercapai

#### **2.1.8. Manfaat pengukuran kinerja**

Menurut Mardiasmo (2018), manfaat pengukuran kinerja sektor publik yaitu:

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
3. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.

4. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (reward dan punishment) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan system pengukuran kinerja yang telah disepakati.
5. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
6. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

#### **2.1.9. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lainnya yang relevan dan berkaitan dengan pokok persoalan yang diteliti. Pemaparan penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dengan topik permasalahan yang sama. Penelitian terdahulu diperoleh dari artikel atau hasil penelitian yang dimuat dalam berbagai jurnal ilmiah.

Berikut ini merupakan Penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS DAN TAHUN	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Tri Astuti Afiati 2011	Analisis value for money pada kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) kabupaten semarang	Analisis deskriptif kuantitatif	Rasio ekonomi BAPPEDA Kabupaten Semarang adalah kurang baik, rasio efisiensi adalah sangat baik dan rasio efektivitas baik.
2	Khalikussabir 2017	Analisis kinerja keuangan berdasarkan value for money (studi kasus pada Dinas PU pengairan, PU Bina Marga dan PU Cipta Karya kabupaten Probolinggo)	Analisis deskriptif kuantitatif	Dinas PU Bina Marga menempati predikat nilai sangat ekoomis yang paling besar selama 3 tahun dibandingkan dengan cipta Cipta Karya dan Pengairan, sedangkan Analisis Value for Money dari perspektif efektifitas pekerjaan, diperoleh bahwa Dinas PU yang memiliki kinerja efektif hanya cipta karya selama tahun 2014-2015 namun pada tahun 2016 PU Bina Marga yang palig efektif dalam pekerjaannya
3	R.A Rizky Ulfa Ridhotillah 2014	Analisis pengukuran kinerja LAKIP dengan menggunakan Value For Money pada Dinas Kesehatan Kota Palembang	Analisis Deskriptif	Kinerja Dinas Kesehatan Kota Palembang dikatakan ekonomis pada tahun 2010-2012 adalah sangat baik. Kinerja Dinas Kesehatan belum efisien karena tingkat efisiensi yang baik dibawah 100% sedangkan tingkat efisiensi Dinas Kesehatan

				kota palembang diatas 100% Kinerja Dinas Kesehatan Kota Palembang belum efektif karna persentase kinerjanya dibawah 100% sedangkan kinerja yang dikatakan baik adalah kinerja dengan persentase diatas 100%
--	--	--	--	--

## 2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah di kemukakan oleh penulis, maka akan mengemukakan hipotesis: diduga Akuntabilitas kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau belum memenuhi pada prinsip *Value for Money*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian yang merupakan data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kondisi dari kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau jika dilihat atau dinilai menggunakan Rasio *value for money* dengan mengumpulkan dan menyajikan data yang diterima dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau berupa data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2018-2019 sehingga memberi gambaran yang jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau melalui perhitungan dan analisis terhadap data pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) pada tahun 2018 dan 2019.

#### 3.3 Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti bagaimana variabel tersebut diukur.

Variabel penelitian ini diukur dengan analisis *value for money*. *Value for Money* dapat diukur dengan 3 elemen utama. Adapun 3 elemen utamanya adalah sebagai berikut:

a. Rasio ekonomi

Rasio ekonomi menggambarkan keterkaitan konsep biaya untuk memperoleh unit *input*. Dimana rasio ekonomi merupakan perbandingan antara pengeluaran instansi dengan anggaran yang ditetapkan.

Apabila kinerja keuangan diatas angka 100% keatas dapat dikatakan tidak ekonomis, apabila diatas angka 90% hingga 100% dikatakan kurang ekonomis, apabila di bawah angka 80 hingga 90% cukup ekonomi dan angka 60% hingga 80% dikatakan ekonomis dan dibawah dari angka 60% dikatakan sangat ekonomis (Medi,1996 dalam Budiarto,2007). Rasio ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio ekonomi} = \text{Input} : \text{Nilai Input} \times 100\%$$

b. Rasio efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu.

Apabila kinerja keuangan diatas angka 100% dapat dikatakan tidak efisien, apabila diatas di atas angka 90% hingga 100% dikatakan kurang efisien, apabila diatas angka 80% hingga 90% dikatakan cukup efisien, apabila diatas angka 60% hingga 80% dikatakan efisien dan apabila dibawah 60% dapat dikatakan sangat efisien (Medi,1966 dalam Budiarto, 2007).

$$\text{Rasio efisiensi} = \text{Output} : \text{Input} \times 100\%$$

c. Rasio efektifitas

Rasio efektifitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil dari program dengan target yang ditetapkan. Nilai efektifitas diukur dengan kriteria penilaian kinerja keuangan (Medi, 1966 dalam Budiarto, 2007).

Apabila rasio efektifitas diatas angka 100% dapat dikatakan sangat efektif, Rasio efektifitas diatas angka 90% hingga 100% dikatakan efektif, rasio efektifitas diatas angka 80% hingga 90% dikatakan cukup efektif, rasio efektifitas di atas angka 60% hingga 80% dikatakan kurang efektif dan dibawah angka 60% dikatakan tidak efektif.

$$\text{Rasio efektifitas} = \text{Outcome} : \text{Output} \times 100\%$$

### 3.4 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data yang dikumpulkan dari pihak ketiga atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan literatur jurnal yang berkaitan dengan analisis *Value for Money* sebagai penunjang dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik pengumpulan data

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau periode 2018 dan 2019.

#### 2. Wawancara

Menurut Muharto (2016), Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi secara lebih mendalam yang diajukan kepada informan dalam bentuk pertanyaan secara lisan untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan staf pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

### 3.6 Teknik Analisis data

Pada tahap awal penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui sumber data berupa dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018 dan 2019, kemudian data tersebut diolah dan dihitung dengan menggunakan rasio guna mendapatkan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan. Hasil perhitungan yang sudah diperoleh kemudian disusun dalam bentuk analisis deskriptif guna menjelaskan makna dari angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Riau**

##### **4.1.1 Kedudukan Dinas Kesehatan Provinsi Riau**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau, menyatakan bahwa Dinas Kesehatan merupakan Dinas Daerah Provinsi Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan. Dinas Daerah merupakan pelaksana inti (operating core) yang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pembantu kepala daerah dalam melaksanakan fungsi mengatur dan mengurus sesuai bidang Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah, baik urusan wajib maupun urusan pilihan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Riau No. 67 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau menyatakan bahwa Dinas Kesehatan merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

##### **4.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Riau**

Tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Riau diatur dalam Peraturan Gubernur Riau Nomor 67 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata kerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau, sebagai berikut:

##### **Tugas Dinas Kesehatan**

Dinas Kesehatan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

### **Fungsi Dinas Kesehatan**

- a. Perumusan kebijakan pada Sekretariat, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang pencegahan dan pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan dan Kefarmasian;
- b. Pelaksanaan kebijakan pada Sekretariat, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan dan Kefarmasian;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pada Sekretariat, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan dan kefarmasian
- d. Pelaksanaan administrasi pada Sekretariat, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan dan Kefarmasian; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

### **Struktur Organisasi Dinas Kesehatan**

Susunan Organusasi Dinas Kesehatan terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari:
  - Subbagian Perencanaan Program

- Subbagian Keuangan dan Perlengkapan
- Subbagian Kepegawaian dan Umum
- c. Bidang Kesehatan Masyarakat, terdiri dari:
  - Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
  - Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
  - Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja
- d. Bidang Pencegahan dan Pengendalian penyakit, terdiri dari:
  - Seksi Surveilans dan Imunisasi
  - Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
  - Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
- e. Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari :
  - Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Kesehatan Tradisional
  - Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
  - Seksi Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan
- f. Bidang Sumber Daya Kesehatan dan Kefarmasian, terdiri dari:
  - Seksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan
  - Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana
  - Seksi Pengembangan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan
- g. UPT. Penanggulangan Krisis Kesehatan Pengembangan SDM dan Kesehatan Olahraga Masyarakat (PKKPSDMKOM)
- h. UPT. Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan
- i. UPT. Instalasi Farmasi dan Logistik Kesehatan



### 4.1.3 Dasar Hukum

Dasar Hukum penyusunan Laporan Kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Pasal 4 ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355)
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614)
- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- e. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Atas Laporan Kinerja.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja

#### Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018-2019

Pada tabel tentang pengukuran kinerja pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2018 dan 2019 dalam memberikan penilaian tingkat kinerja menggunakan skala sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pengukuran Kinerja Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi**  
**Pemerintah Dinas kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019**

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
4	Lebih dari 100%	Sangat baik
3	>75% sampai 100%	Baik
2	55% sampai 75%	Cukup
1	Kurang dari 55%	Kurang

Sumber: Lakip Dinkes Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019

Kinerja keuangan Dinas Kesehatan pada Kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2018 dikategorikan cukup. Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan pada Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2019 dikategorikan Baik.

Berikut ini tabel pengukuran Kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau:

**Tabel 4.2**  
**Persentase Capaian Kinerja dan Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019**

Tahun	Kinerja	Anggaran	Keterangan
2018	119.4%	67.66%	Sangat baik
2019	119.4%	83.71%	Baik

Sumber : LAKIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018-2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2018 adalah sangat baik karena persentase kinerja sebesar 119.4% dan persentase anggaran sebesar 67.66% artinya, lebih besar realisasi kinerja dibandingkan anggaran terjadi efisiensi penggunaan anggaran pada kinerja utama.

Kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 adalah Baik karena persentase kinerja sebesar 119.4% dan persentase anggaran sebesar 83.71% artinya, dengan lebih besar realisasi kinerja dibandingkan dengan anggaran terjadi efisiensi penggunaan anggaran pada kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

#### **4.2.2. Analisis Value for Money Kinerja Keuangan pada Kinerja Utama**

##### **Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018-2019.**

Value for Money merupakan inti pengukuran kinerja pada unit-unit kinerja pemerintah. Value for Money adalah konsep pengelolaan organisasi yang didasari oleh 3 elemen utama yaitu Ekonomi, Efisiensi dan Efektivitas. Berikut ini adalah analisis *Value for Money* yang penulis lakukan dengan 3 pengukuran:

1. Ekonomi

Kegiatan operasional dikatakan ekonomis jika mampu menghilangkan atau mengurangi munculnya biaya-biaya yang tidak perlu. Semakin kecil nilai rasio ekonomis, maka semakin baik kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam penggunaan dan anggaran belanja yang telah ditetapkan.

Rumus pengukuran rasio ekonomis adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio ekonomi} = \frac{\text{Realisasi anggaran}}{\text{anggaran APBD}} \times 100\%$$

Dengan Kategori :

<60% dinyatakan Sangat Ekonomis

>60% hingga 80% dinyatakan Ekonomis

>80% hingga 100% dinyatakan Kurang Ekonomis

>100% dinyatakan Tidak Ekonomis

Berikut ini merupakan tabel Rasio ekonomi Dinas Kesehatan Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Rasio Ekonomi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Tahun 2018 dan 2019**

Tahun	Realisasi Anggaran	Anggaran APBD	Rasio Ekonomi	Keterangan
2018	Rp. 146.847.982.931	Rp.179.652.238.368	81.74%	Kurang ekonomis
2019	Rp.171.654.051.672	Rp.232.067.708.431	73.96%	Ekonomis

Sumber: Analisis

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa rasio ekonomi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama tahun 2018 sebesar 81.74% yang artinya kurang ekonomis.

Rasio ekonomi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada kinerja utama tahun 2019 sebesar 73.96% yang artinya ekonomis.

## 2. Efisiensi

Efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *Input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output* atau *Input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Rumus pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Capaian anggaran (ouput)} : \text{Capaian Kinerja (input)} \times 100\%}{}$$

Dengan Kategori :

<60% dinyatakan Sangat Efisien

>60% hingga 80% dinyatakan Efisien

>80% hingga 100% dinyatakan Kurang Efisien

>100% dinyatakan Tidak Efisien

Rasio Efisiensi Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama tahun 2018 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Tahun 2018**

Indikator Kinerja Utama	Capaian anggaran	Capaian kinerja	Rasio efisiensi	Keterangan
Mortalitas dan Morbiditas	67.66%	119.4%	56.66%	Sangat efisien
Jumlah kematian bayi	67.66%	156%	43.37%	Sangat efisien

Jumlah kematian balita	67.66%	155%	43.65%	Sangat efisien
Jumlah kematian ibu	67,66%	117%	57.82%	Sangat efisien
Succes rate TB	67,66%	78%	86.74%	Kurang efisien
Persentase jumlah kasus baru HIV per 1000pddk	67.66%	184%	36.77%	Sangat efisien
Persentase penduduk usia >18 tahun dengan tekanan darah tinggi	67.66%	101%	66.99%	Efisien
Persentase penduduk usia >18 tahun dengan gula darah tinggi	67.66%	100%	67.66%	Efisien

Sumber: analisis

Berdasarkan tabel 4.4 pada rasio efisiensi kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau terdiri dari beberapa indikator utama. Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama mortalitas dan morbiditas adalah sangat efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 56.66%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama jumlah kematian bayi adalah sangat efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 43.37%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama jumlah kematian balita adalah sangat efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 23.65%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama jumlah kematian ibu adalah sangat efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 57.82%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama *succes rate tb* adalah kurang efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 86.74%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama persentase jumlah kasus baru HIV per 1000 penduduk adalah sangat efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 36.77%.

Rasio Efisiensi berdasarkan indikator utama Persentase penduduk usia >18 tahun dengan tekanan darah tinggi adalah efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 66.99%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama persentase penduduk usia >18 tahun dengan gula darah tinggi adalah efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 67.66%.

Berikut ini merupakan rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama tahun 2019**

Indikator Kinerja Utama	Output	Input	Rasio efisiensi	Keterangan
Mortalitas dan Morbiditas	83.71%	119.4%	70%	Efisien
Jumlah kematian bayi	83.71%	150%	55.8%	Sangat efisien
Jumlah kematian ibu	83.71%	145%	57.73%	Sangat efisien
Jumlah kematian balita	83.71%	95.83%	87.35%	Kurang efisien
Succes rate TB	83.71%	76.83%	108.95%	Tidak efisien
Persentase jumlah kasus baru HIV per 1000 pddk	83.71%	198%	42.27%	Sangat efisien

Persentase penduduk usia >18 tahun dengan tekanan darah tinggi	83.71%	101%	82.88%	Kurang efisien
Persentase penduduk usia >18 tahun dengan gula darah tinggi	83.71%	138%	60.65%	Efisien

Sumber: Analisis

Pada tabel 4.5 rasio efisiensi kinerja utama Dinas Kesehatan Provinsi Riau terdiri dari beberapa indikator utama. Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama mortalitas dan morbiditas adalah efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 70%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama jumlah kematian bayi adalah sangat efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 55.8%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama jumlah kematian balita adalah kurang efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 87.35 %.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama jumlah kematian ibu adalah sangat efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 57.73%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama *succes rate tb* adalah tidak efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 108.95%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama persentase jumlah kasus baru HIV per 1000 penduduk adalah sangat efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 42.27%.



Rasio Efisiensi berdasarkan indikator utama Persentase penduduk usia >18 tahun dengan tekanan darah tinggi adalah kurang efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 82.88%.

Rasio efisiensi berdasarkan indikator utama persentase penduduk usia >18 tahun dengan gula darah tinggi adalah efisien dengan angka rasio efisiensinya sebesar 60.65%.

### 3. Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil dari program dengan target yang ditetapkan. Nilai efektivitas diukur dengan kriteria penilaian kinerja keuangan (Medi, 1996 dalam Tri Astuti afiati 2011).

Rumus pengukuran rasio efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{target anggaran}} \times 100\%$$

<60% dinyatakan Tidak Efektif

>60% hingga 80% dinyatakan Kurang Efektif

>80% hingga 100% dinyatakan Efektif

>100% dinyatakan Sangat Efektif

Rasio efektivitas kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja utama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rasio Efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama Tahun 2018 dan 2019**

Tahun	Target anggaran	Realisasi Anggaran	Rasio Efektivitas	Keterangan
2018	Rp.217.038.879.517	Rp.146.847.982.931	67.66%	Kurang efektif
2019	Rp.209.597.038.586	Rp.171.654.051.672	81.90%	Cukup efektif

Sumber: Analisis

Pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio efektifitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja utama tahun 2018 adalah kurang kurang efektif dengan angka rasio efektifitas sebesar 67.66%.

Pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio efektifitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja utama tahun 2019 adalah cukup efektif dengan angka rasio sebesar 81.90%.

#### **4.2.3. Analisis *value for money* Kinerja Eselon III dan IV Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018**

##### **1. Rasio ekonomi**

Kegiatan operasional dikatakan ekonomis jika mampu menghilangkan atau mengurangi munculnya biaya-biaya yang tidak perlu. Semakin kecil nilai rasio ekonomis, maka semakin baik kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam penggunaan dan anggaran belanja yang telah di tetapkan.

Rumus pengukuran rasio ekonomis adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio ekonomi} = \frac{\text{Realisasi anggaran}}{\text{anggaran APBD}} \times 100\%$$

Dengan Kategori :

<60% dinyatakan Sangat Ekonomis

>60% hingga 80% dinyatakan Ekonomis

>80% hingga 100% dinyatakan Kurang Ekonomis

>100% dinyatakan Tidak Ekonomis

Rasio ekonomi pada Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau Kinerja Eselon III dan IV adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Rasio Ekonomi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018 dan 2019**

No	Tahun/Program	Anggaran APBD yang di tetapkan pemerintah	Realisasi Anggaran	Rasio Ekonomi	Keterangan
1	2018/Terwujudnya keluarga Sehat	Rp.179.652.238.368	Rp.85.390.315.600	47.53%	Sangat Ekonomis
2	2019/Kesehatan masyarakat	Rp.232.067.708.431	Rp.19.814083.526	8.53%	Sangat Ekonomis

Sumber: analisis

Pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa rasio ekonomi dinas kesehatan provinsi Riau pada kinerja eselon III dan IV pada tahun 2018 sebesar 47.53%.

Rasio ekonomi dinas kesehatan provinsi Riau kinerja eselon III dan IV pada tahun 2019 sebesar 8.53%.

## 2. Rasio efisiensi

Efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *Input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi

merupakan perbandingan *output* atau *Input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Rumus pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Capaian anggaran (ouput)} : \text{Capaian Kinerja (input)} \times 100\%}{100\%}$$

Dengan Kategori :

<60% dinyatakan Sangat Efisien

>60% hingga 80% dinyatakan Efisien

>80% hingga 100% dinyatakan Kurang Efisien

>100% dinyatakan Tidak Efisien

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018**

No	Indikator kinerja	Output	Input	Rasio Efisiensi	Keterangan
A	Indek Kelaurga Sehat	3.68%	45.56%	8.07%	Sangat efisien
1	Persentase Bayi Usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap	39.5%	82.1%	48.11%	Sangat efisien
2	Persentase desa yang mendapat UCI		75%	52.66%	Sangat efisien
3	Persentase penanggulangan KLB <24 jam	80.51%	100%	80.51%	Kurang efisien
4	Persentase situasi matra yang dilakukan pengelolaan kesehatan	31.06%	125%	24.84%	Sangat efisien
5	Persentase pencegahan dan pengendalian penyakit menular sesuai standar	23.3%	87.5%	84.72%	Kurang efisien
6	Persentase pengendalian penyakit tidak menular sesuai standar	39.10%	118%	33.13%	Sangat efisien

7	Prevalensi gizi buruk balita	30.29%	76.92%	39.37%	Sangat efisien
8	Persentase layanan ante natal care sesuai standar (K4)	19.43%	85.41%	22.74%	Sangat efisien
9	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan		74.11%	26.21%	Sangat efisien
10	Persentase rumah tangga ber-HPBS		79%	12.7%	Sangat efisien
11	Persentase RSUD kab/kota yang menerapkan PKRS	10.04%	20.8%	50%	Sangat efisien
12	Persentase desa yang memanfaatkan minimal 10% untuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat		122%	8.22%	Sangat efisien
13	Persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan		58.12%	95.23%	61.03%
14	Persentase pekerjaan yang aman dan sehat bagi pekerja bagi masyarakat dan bagi lingkungan/persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dasar dan menyelenggarakan kesehatan kerja dasar	58.12%	110.3%	52.69%	Sangat efisien
15	Persentase Jemaah haji yang diperiksa kebugarannya		57.37%	101.3%	Tidak efisien
16	Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu yang memiliki jaminan kesehatan melalui kepesertaan BPJS	94.27%	106%	88.93%	Kurang efisien
17	Jumlah kecamatan yang puskesmasnya terakreditasi	92.03%	148%	62.18%	Efisien
18	Persentase puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional	96%	87%	110.34%	Tidak efisien
19	Persentase puskesmas rawat inap yang mampu PONED	92.03%	105%	87.64%	Kurang efisien
20	Jumlah RSUD milik pemerintah yang terakreditasi	41.17%	175%	23.52%	Sangat efisien
21	Persentase RS kab/kota yang melaksanakan PONEK		91.22%	45.13%	Sangat efisien

Pada tabel 4.8 Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi pada indeks keluarga sehat sebesar 8.07% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebesar 48.11% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase desa yang mendapat UCI sebesar 52.66% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase penanggulangan KLB sebesar 80.51% yang artinya kurang efisien.

Rasio efisiensi pada persentase situasi matra yang dilakukan pengelolaan kesehatan 24.84% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase pencegahan dan pengendalian penyakit menular sesuai standar sebesar 84.72% yang artinya kurang efisien

Rasio efisiensi pada persentase pengendalian penyakit tidak menular sesuai standar sebesar 33.13% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada prevalensi gizi buruk balita sebesar 39.37% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase layanan ante natal care sesuai standar sebesar 22.74% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 26.21% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase rumah tangga ber-HPBS sebesar 12.7% yang artinya sangat efisien

Rasio efisiensi pada persentase RSUD kab/kota yang menerapkan PKRS sebesar 50%, persentase desa yang memanfaatkan minimal 10% untuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat sebesar 8.22% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan sebesar 61.03% yang artinya efisien.

Rasio efisiensi pada persentase pekerjaan yang aman dan sehat bagi pekerja bagi masyarakat dan bagi lingkungan/persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dasar dan menyelenggarakan kesehatan kerja dasar sebesar 52.69% yang artinya sangat efisien`

Rasio efisiensi pada persentase Jemaah haji yang diperiksa kebugarannya 101.3% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi pada persentase masyarakat miskin dan tidak mampu memiliki jaminan kesehatan melalui kepesertaan BPJS sebesar 88.93% yang artinya kurang efisien.

Rasio efisiensi pada jumlah kecamatan yang puskesmasnya terakreditasi sebesar 62.18% yang artinya efisien.

Rasio efisiensi pada persentase puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional sebesar 110.34% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi pada persentase puskesmas rawat inap yang mampu PONEK sebesar 87.64% yang artinya kurang efisien.

Rasio efisiensi pada jumlah RSUD milik pemerintah yang terakreditasi sebesar 23.52% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi pada persentase RS kab/kota yang melaksanakan PONEK sebesar 45.13% yang artinya sangat efisien.

Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau Pada Kinerja Eselon III dan IV Tahun 2019**

No	Indikator kinerja	Output	Input	Rasio Efisiensi	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<b>ESELON</b>					
A	Tersebar nya informasi kesehatan dan meningkat nya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan				
1	Persentase rumah tangga yang menerapkan PHBS	88%	86%	102%	Tidak efisien
	Persentase RS yang menerapkan PKRS	40%		46.5%	Sangat efisien
3	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat. Persentase desa yang memanfaatkan dana desa minimal 10% untuk Upaya	73%		84.88%	Kurang efisien
<b>ESELON IV</b>					
A.1.	Meningkat nya dan tersebar nya informasi kesehatan dan meningkat nya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan				
1	Jumlah Kab/Kota yang meningkatkan kinerja promkes dalam pemberdayaan masyarakat	100%	88%	113.63%	Tidak efisien
2	Jumlah Kab/Kota yang mendapatkan penyebarluasan informasi	100%	85%	117.64%	Tidak efisien
<b>ESELON III</b>					
B	Terpenuh nya Bantuan Perbaikan Gizi Masyarakat				
1	Prevalensi Gizi Buruk Balita	114%	60%	190%	Tidak efisien
<b>ESELON IV</b>					
B2	Meningkat nya dan terpenuh nya bantuan perbaikan gizi masyarakat				
1	Jumlah Kab/Kota yang mengupayakan penanggulangan masalah gizi	100%	71%	140.84%	Tidak efisien
2	Jumlah Pengelola Gizi yang meningkat kinerja SDM pengelola program di Kab/Kota	100%	97%	103%	Tidak efisien
3	Jumlah PMT yang telah didistribusikan ke Kab/ Kota	100%	58%	172%	Tidak efisien
<b>ESELON III</b>					



C	Meningkatnya keselamatan ibu melahirkan dan keselamatan anak				
1	Angka Kematian ibu melahirkan per 100.000 diukur dengan proksi				
2	Persalinan di fasilitas kesehatan	98%	81%	120%	Tidak efisien
3	Kunjungan Antenatal ( K4)	105%		129%	Tidak efisien
4	Angka kematian bayi dan anak (per 1000) diukur dengan proksi				
5	Kunjungan neonatal pertama (KN1)	99%		122%	Tidak efisien
ESELON IV					
C.1	Meningkatnya keselamatan Ibu Melahirkan dan Keselamatan Anak				
1	Jumlah Kematian Ibu				
2	Persentase Peningkatan kinerja SDM kesehatan Ibu	100%	62%	161%	Tidak efisien
3	Persentase program kesehatan anak sesuai standar SPM bidang kesehatan				
4	Jumlah kematian bayi, balita				
ESELON III					
D	Meningkatnya Lingkungan yang sehat				
1	Persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan	116%	90%	128%	Tidak efisien
D1	Meningkatnya Lingkungan yang sehat				
1	Persentase Kab/Kota yang menggunakan sarana air minum yang layak/ yang dilakukan pengawasan	91%	92%	98.91%	Kurang efisien
2	Jumlah desa / kelurahan yang melaksanakan 5 pilar desa STBM	156%	88%	177%	Tidak efisien
3	Persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	78%	87%	89.65%	Kurang efisien
4	Jumlah Kab/Kota yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat	83%	83%	100%	Tidak efisien
5	Persentase PKM/RS yang ramah lingkungan ( mempunyai dokumen SPPL,UPL/U KL dan IPAL )	110%	99.8%	110.22%	Tidak efisien
6	Persentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan	8%	99%	8.08%	Sangat Efisien
7	Jumlah Kab/Kota yang teradvokasi keselamatan dan kesehatan kerja di wilayah kerja	100%	95%	105.26%	Tidak efisien

Sumber: Analisis

Pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase rumah tangga menerapkan PHBS sebesar 102% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase RS yang menerapkan PKRS sebesar 46.5% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase upaya kesehatan berbasis masyarakat persentase desa yang memanfaatkan dana desa minimal 10% sebesar 84.88% yang artinya kurang efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab/kota yang meningkatkan kinerja promkes dalam pemberdayaan masyarakat sebesar 113.63% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab/kota yang mendapatkan penyebarluasan informasi sebesar 117.64% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab / kota yang mengupayakan penanggulangan masalah gizi sebesar 140.84% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah pengelola gizi yang meningkat kinerja SDM pengelola program di kab/kota sebesar 103% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah PMT yang telah didistribusikan ke Kab/kota sebesar 172% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 120% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV kunjungan antenatal (K4) sebesar 129% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV Kunjungan neonatal pertama (KNI) sebesar 122% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase peningkatan kinerja SDM kesehatan Ibu sebesar 161% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan sebesar 128% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase kab/kota yang menggunakan sarana air minum yang layak/yang dilakukan pengawasan sebesar 98.91% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan 5 pilar desa STBM sebesar 177% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 89.65 yang artinya kurang efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab/kota yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat sebesar 100% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase PKM/RS yang ramah lingkungan (mempunyai dokumen SPPL, UPL/U KL dan IPAL) sebesar 110.22% yang artinya tidak efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 8.08% yang artinya sangat efisien.

Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab/kota yang teradvokasi keselamatan dan kesehatan kerja di wilayah 105.26% yang artinya tidak efisien.

### 3. Rasio efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil dari program dengan target yang ditetapkan. Nilai efektivitas diukur dengan kriteria penilaian kinerja keuangan (Medi, 1996 dalam Tri Astuti afiati 2011).

Rumus pengukuran rasio efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{target anggaran}} \times$$

$$100\%$$

Dengan Kategori :

<60% dinyatakan Tidak Efektif

>60% hingga 80% dinyatakan Kurang Efektif

>80% hingga 100% dinyatakan Efektif

>100% dinyatakan Sangat Efektif

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rasio Efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018**

	Indikator kinerja	Anggaran APBD	Realisasi Anggaran	Rasio efektivitas	Keterangan
A	Indek Kelaurga Sehat	Rp.113.865.578.344	Rp.4.197.890.775	3.6%	Tidak efektif
1	Persentase Bayi Usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap	Rp.1.519.727.990	Rp.600.383.161	39.50%	Tidak efektif
2	Persentase desa yang mendapat UCI				
3	Persentase penanggulangan KLB <24 jam	Rp.176.619.800	Rp.143.812.458	81.42%	Efektif
4	Persentase situasi matra yang dilakukan pengelolaan kesehatan	Rp.100.994.400	Rp.24.050.000	23.81%	Tidak efektif
5	Persentase pencegahan dan pengendalian penyakit menular sesuai standar	Rp.4.174.825.700	Rp.973.609.453	23.32%	Tidak efektif
6	Persentase pengendalian penyakit tidak menular sesuai standar	Rp.702.374.500	Rp.274.628.100	39.09%	Tidak efektif
7	Prevalensi gizi buruk balita	Rp.1.272.642.000	Rp.385.107.800	30.26%	Tidak efektif
8	Persentase layanan ante natal care sesuai standar (K4)	Rp.1.337.957.400	Rp.641.929.250	47.97%	Tidak efektif
9	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan				
10	Persentase rumah tangga ber-HPBS	Rp.6.765.383.940	Rp.710.152.651	10.49%	Tidak efektif
11	Persentase RSUD kab/kota yang menerapkan PKRS				
12	Persentase desa yang memanfaatkan minimal 10% untuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat				

13	Persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan	Rp.3.472.398.260	Rp.2.018.245.840	58.12%	Tidak efektif
14	Persentase pekerjaan yang aman dan sehat bagi pekerja bagi masyarakat dan bagi lingkungan/persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dasar dan menyelenggarakan kesehatan kerja dasar				
15	Persentase Jemaah haji yang diperiksa kebugarannya				
16	Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu yang memiliki jaminan kesehatan melalui kepesertaan BPJS	Rp.78.379.831.940	Rp.73.892.218.688	94.27%	Sangat efektif
17	Jumlah kecamatan yang puskesmasnya terakreditasi	Rp.129.531.100	Rp.119.201.100	92.02%	Sangat efektif
18	Persentase puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional	Rp.219.161.700	Rp.214.786.700	98%	Sangat efektif
19	Persentase puskesmas rawat inap yang mampu PONED	Rp.7.600.000	Rp.7.000.000	92.10%	Sangat efektif
20	Jumlah RSUD milik pemerintah yang terakreditasi	Rp.2.684.037.604	Rp.1.187.299.624	44.23%	Tidak efektif
21	Persentase RS kab/kota yang melaksanakan PONEK				

Sumber: Analisis

Pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 indeks keluarga sehat sebesar 3.6% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan persentase desa yang mendapatkan UCI sebesar 39.50% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase penanggulangan KLB <24 jam sebesar 81.42% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase situasi matra yang dilakukan pengelolaan kesehatan sebesar 23.81% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase pencegahan dan pengendalian penyakit menular sesuai standar sebesar 23.32% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase pengendalian penyakit tidak menular sesuai standar sebesar 39.09% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 pravelensi gizi buruk balita sebesar 30.26% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase layanan antenatal care sesuai standar (K4) dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 47.97% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase rumah tangga berHPBS dan persentase RSUD kab/kota yang menerapkan PKRS sebesar 10.49% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan, persentase pekerjaan yang aman dan sehat bagi pekerja bagi masyarakat dan bagi lingkungan/persentase puskesmas yang melaksanakan

kesehatan kerja dasar menyelenggarakan kesehatan kerja dasar dan persentase Jemaah Haji yang diperiksa kebugarannya sebesar 58.12% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase masyarakat miskin dan tidak mampu yang memiliki jaminan kesehatan melalui kepesertaan BPJS sebesar 94.27% yang artinya sangat efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 jumlah kecamatan yang puskesmasnya terakreditasi sebesar 92.02% yang artinya sangat efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional sebesar 98% yang artinya sangat efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 persentase puskesmas rawat inap yang mampu PONEK sebesar 92.10% yang artinya sangat efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 jumlah RSUD milik pemerintah yang terakreditasi dan persentase RS kab/kota yang melaksanakan PONEK sebesar 44.23% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2019 adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.11**  
**Rasio Efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III**  
**dan IV tahun 2019**

No	Indikator kinerja	Target pendapatan	Realisasi anggaran	Rasio Efektivitas	
1	2				
ESELON					
A	Tersebar nya informasi kesehatan dan meningkat nya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan				
1	Persentase rumah tangga yang menerapkan PHBS	Rp.4.855.715.360	Rp.4.159.136.216	85.65%	Efektif
2	Persentase RS yang menerapkan PKRS				
3	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat. Persentase desa yang memanfaatkan dana desa minimal 10% untuk Upaya				
ESELON IV					
A.1.	Meningkat nya dan tersebar nya informasi kesehatan dan meningkat nya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan				
1	Jumlah Kab/Kota yang meningkatkan kinerja promkes dalam pemberdayaan masyarakat	Rp.1.000.000.000	Rp.880.446.016	88.04%	Efektif
2	Jumlah Kab/Kota yang mendapatkan penyebarluasan informasi	Rp.3.855.715.360	Rp.3.278.690.200	85.03%	Efektif
ESELON III					
B	Terpenuh nya Bantuan Perbaikan Gizi Masyarakat				
1	Prevalensi Gizi Buruk Balita	Rp.5.673.459.300	Rp.3.417.011.168	60.22%	Kurang efektif
ESELON IV					
B2	Meningkat nya dan terpenuh nya bantuan perbaikan gizi masyarakat				
1	Jumlah Kab/Kota yang mengupayakan penanggulangan masalah gizi	Rp.314.734.700	Rp.224.179.000	71.22%	Kurang efektif
2	Jumlah Pengelola Gizi yang meningkat kinerja SDM pengelola program di Kab/Kota	Rp.330.525.600	Rp.264.250.600	79.94%	Kurang Efektif
3	Jumlah PMT yang telah didistribusikan ke Kab/ Kota	Rp.5.028.198.000	Rp.2.928.581.568	58.24%	Tidak efektif
ESELON III					

C	Meningkatnya keselamatan ibu melahirkan dan keselamatan anak				
1	Angka Kematian ibu melahirkan per 100.000 diukur dengan proksi				
2	Persalinan di fasilitas kesehatan	Rp.837.728.705	Rp.679.848.900	81.15%	Efektif
3	Kunjungan Abtenatal ( K4)				
4	Angka kematian bayi dan anak (per 1000) diukur dengan proksi				
5	Kunjungan neonatal pertama (KN1)				
ESELON IV					
C.1	Meningkatnya keselamatan Ibu Melahirkan dan Keselamatan Anak				
1	Jumlah Kematian Ibu				
2	Persentase Peningkatan kinerja SDM kesehatan Ibu	Rp.386.612.800	Rp.240.577.600	62.22%	Tidak Efektif
3	Persentase program kesehatan anak sesuai standar SPM bidang kesehatan				
4	Jumlah kematian bayi, balita				
ESELON III					
D	Meningkatnya Lingkungan yang sehat				
1	Persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan	Rp.681.321.000	Rp.611.910.629	89.81%	Efektif
D1	Meningkatnya Lingkungan yang sehat				
1	Persentase Kab/Kota yang menggunakan sarana air minum yang layak/ yang dilakukan pengawasan	Rp.203.794.100	Rp.187.972.600	92.23%	Efektif
2	Jumlah desa / kelurahan yang melaksanakan 5 pilar desa STBM	Rp.183.512.200	Rp.143.184.401	78.02%	Kurang Efektif
3	Persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	Rp.68.180.000	Rp.59.501.266	87.27%	Efektif
4	Jumlah Kab/Kota yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat	Rp.129.287.100	Rp.107.598.042	83.22%	Efektif
5	Persentase PKM/RS yang ramah lingkungan ( mempunyai dokumen SPPL,UPL/U KL dan IPAL )	Rp.15.807.600	Rp.15.771.200	99.76%	Efektif
6	Persentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan	Rp.64.110.000	Rp.63.198.920	98.57%	Efektif
7	Jumlah Kab/Kota yang teradvokasi keselamatan dan kesehatan kerja di wilayah kerja	Rp.36.630.000	Rp.34.684.200	94.68%	Efektif

Sumber: Analisis

Pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase rumah tangga yang menerapkan PHBS 85.65% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab/kota yang meningkatkan kinerja promkes dalam pemberdayaan masyarakat sebesar 88.04% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab/kota yang mendapatkan penyebarluasan informasi 85.03% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV prevalensi gizi buruk balita sebesar 60.22% yang artinya kurang efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab/kota yang mengupayakan penanggulangan masalah gizi sebesar 71.22% yang artinya kurang efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah pengelola gizi yang meningkat kinerja SDM pengelola program di Kab/kota sebesar 79.94% yang artinya kurang efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah PMT yang telah didistribusikan ke kab/kota sebesar 58.24% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persalinan di fasilitas kesehatan, kunjungan abtenatal (K4), angka kematian bayi

dan anak per 1000 diukur dengan proksi dan kunjungan neonatal pertama (KNI) sebesar 81.15% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV Persentase Peningkatan kinerja SDM kesehatan Ibu sebesar 62.22% yang artinya tidak efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase kab/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan sebesar 89.81% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase kab/kota yang menggunakan sarana air minum yang layak/yang dilakukan pengawasan sebesar 92.23% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan 5 pilar desa STBM sebesar 78.02% yang artinya kurang efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 87.27% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab/kota yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat sebesar 83.22% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase PKM/RS yang ramah lingkungan (mempunyai dokumen SPPL, UPL/U KL dan IPAL) sebesar 99.76% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV persentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 98.57% yang artinya efektif.

Rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV jumlah kab kota yang teradvokasi keselamatan kerja dan kesehatan kerja di wilayah kerja sebesar 94.68% yang artinya efektif.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Analisis Rasio Ekonomi**

Pada tabel 4.3 dan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan rasio ekonomi, dimana rasio ekonomi dibagi menjadi 2 kinerja yaitu rasio ekonomi kinerja utama dan rasio ekonomi kinerja eselon III dan IV. Tingkat rasio ekonomi yang baik yaitu terjadi penurunan pada hasil perhitungan. Penurunan tingkat rasio ekonomis menggambarkan peningkatan kinerja, karena dengan adanya penurunan maka kegiatan operasional yang telah dilaksanakan mampu menghilangkan atau mengurangi munculnya biaya-biaya yang tidak perlu.

Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dilihat dari segi rasio ekonomis dapat dikatakan sangat baik. Hasil penelitian tabel 4.3 dan tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat rasio ekonomi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja utama dan Kinerja eselon terjadi penurunan. Rincian dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio ekonomi pada kinerja utama pada tahun 2018 adalah sebesar 81.74% dan pada tahun 2019 menjadi 73.96%. Hasil dari 81.74% masuk dalam

kategori kurang ekonomi sedangkan hasil dari 73.96% masuk dalam kategori ekonomis. Rasio ekonomis mengalami penurunan sebesar 7.78%. Penurunan sebesar 7.78% menunjukkan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utama adalah baik. Penurunan rasio ekonomi berarti turun pula biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga terjadi penghematan.

2. Rasio ekonomi pada kinerja eselon III dan IV tahun 2018 program utama terwujudnya keluarga sehat adalah sebesar 47.53% dan pada tahun 2019 pada program utama kesehatan masyarakat adalah sebesar 8.53%. Hasil dari 47.53% dan 8.53% masuk dalam kategori sangat ekonomis. Rasio ekonomis mengalami penurunan sangat signifikan sebesar 39%. Penurunan sebesar 39% menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV adalah sangat baik. Turunnya rasio ekonomis berarti ada penghematan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan.

#### **4.3.2. Analisis Efisiensi**

Hasil penelitian terhadap rasio efisiensi pada kinerja utama ditunjukkan oleh tabel 4.4 dan tabel 4.5 dimana pada tabel tersebut dibagi menjadi beberapa indikator kinerja utama. Tingkat rasio efisiensi yang baik adalah terjadinya penurunan pada hasil perhitungan.

Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam rasio efisiensi dapat dikatakan kurang baik. Hasil penelitian pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 8 (Delapan) indikator kinerja utama 6 diantaranya mengalami kenaikan dan 2 diantaranya mengalami penurunan. Rincian dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio efisiensi indikator kinerja morbiditas dan mortalitas tahun 2018 adalah sebesar 56.66% dan pada tahun 2019 sebesar 70%. Hasil dari 56.66% masuk kategori sangat efisien sedangkan hasil dari 70% adalah efisien. Kenaikan sebesar 13.34% menunjukkan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Indikator Kinerja Morbiditas dan mortalitas adalah kurang baik. Semakin kecil tingkat rasio efisiensi maka semakin baik kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
2. Rasio efisiensi indikator kinerja Jumlah kematian bayi tahun 2018 adalah sebesar 43.37% dan tahun 2019 adalah sebesar 55.8%. Hasil dari 43.37% dan 55.8% masuk dalam kategori sangat efisien karna hasil perhitungan rasio dibawah 60%. Rasio efisiensi mengalami kenaikan sebesar 12.43%. Kenaikan sebesar 12.43% menunjukkan Kinerja Dinas Kesehatan pada Indikator Kinerja Jumlah Kematian Bayi adalah kurang baik.
3. Rasio efisiensi Indikator Kinerja Jumlah kematian Balita tahun 2018 adalah sebesar 43.65% dan pada tahun 2019 sebesar 87.35%. Hasil dari 43.65% masuk dalam kategori sangat efisien sedangkan hasil dari 87.35% masuk dalam kategori kurang efisien. Terjadi kenaikan tingkat rasio efisiensi sebesar 43.7%. Rasio efisiensi mengalami kenaikan sebesar 43.7% menunjukkan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Jumlah kematian balita adalah kurang baik.
4. Rasio efisiensi Indikator Kinerja Jumlah Kematian Ibu tahun 2018 adalah sebesar 57.82% dan tahun 2019 sebesar 57.73%. Hasil dari 57.82% dan 57.73% masuk kategori sangat efisien. Terjadi penurunan tingkat rasio efisiensi sebesar

0.8%. Rasio efisiensi mengalami penurunan menunjukkan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam jumlah kematian ibu adalah baik.

5. Rasio efisiensi Indikator Kinerja Succes Rate TB tahun 2018 adalah sebesar 86.74% dan tahun 2019 sebesar 108.95%. Hasil dari 86.74% masuk kategori kurang efisien dan 108.95% masuk kategori tidak efisien. Kenaikan rasio efisiensi sebesar 22.21% menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Succes Rate TB adalah tidak baik.
6. Rasio efisiensi Indikator Kinerja Persentase Jumlah Kasus baru HIV per 1000pddk tahun 2018 adalah sebesar 36.77% sedangkan tahun 2019 adalah sebesar 42.27%. Hasil 36.77% dan 42.27% masuk kategori sangat efisien. Terjadi kenaikan rasio sebesar 5.5% menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam persentase jumlah kasus baru HIV per 1000pddk adalah kurang baik.
7. Rasio efisiensi persentase penduduk usia >18 tahun dengan tekanan darah tinggi tahun 2018 adalah sebesar 66.99% dan tahun 2019 adalah sebesar 82.88%. Hasil dari 66.99% masuk kategori efisien sedangkan hasil dari 82.88% adalah kurang efisien. Kenaikan rasio efisiensi sebesar 15.89% menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau adalah kurang baik.
8. Rasio efisiensi persentase penduduk usia >18 tahun dengan gula darah tinggi adalah sebesar 67.66% dan pada tahun 2019 adalah 60.65%. Hasil dari 67.66% dan 60.65% masuk kategori efisien. Terjadi penurunan rasio efisiensi sebesar 7.01% menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam persentase penduduk usia >18 tahun dengan gula darah tinggi adalah baik.



Hasil analisis rasio efisiensi selanjutnya adalah tabel 4.2.8 dan 4.2.9 yaitu tabel rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun 2018 dan tahun 2019. Rasio efisiensi Dinas Kesehatan Provinsi Riau kinerja eselon III dan IV dapat dikatakan baik karena terdapat perbedaan kinerja pada tahun 2018 dan tahun 2019. Tahun 2018 berfokus pada terwujudnya keluarga sehat dan pada tahun 2019 berfokus pada kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, Tidak dapat disimpulkan bahwa rasio pada setiap indikator kinerja apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

#### **4.3.3. Rasio efektivitas**

Hasil penelitian terhadap rasio efektivitas pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Kinerja utama ditunjukkan oleh tabel 4.2.6. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio efektivitas mengalami peningkatan sebesar 14.24% dimana pada tahun 2018 rasio efektivitas menunjukkan angka sebesar 67.66% dan pada tahun 2019 menunjukkan angka 81.90%. Angka 67.66% masuk kategori cukup efektif dan angka 81.90% masuk kategori efektif. Rasio efektivitas mengalami kenaikan sebesar 14.24% berarti rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Kinerja utamanya dapat dikatakan sangat baik.

Hasil penelitian terhadap rasio efektivitas selanjutnya pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Kinerja Eselon III dan IV ditunjukkan oleh tabel 4.3.1 dan tabel 4.3.2. Pada tabel 4.3.1 rasio efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Kinerja eselon III dan IV menunjukkan bahwa rasio efektivitas tahun 2018 adalah kurang baik. Dari 20 indikator kinerja, 15 diantaranya masuk dalam kategori tidak efektif, 1 efektif dan 4 indikator kinerja lainnya sangat efektif. Pada tabel 4.6.2 rasio

efektivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Kinerja Eselon III dan IV menunjukkan rasio efektivitas tahun 2019 adalah Baik. Dari 17 indikator kinerja, 11 diantaranya masuk dalam kategori efektif, 4 diantaranya kurang efektif dan 2 diantaranya tidak efektif.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Analisis *Value for Money* Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019 dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019 pada Kinerja Utamanya adalah Baik. Terjadi penurunan rasio ekonomi tahun 2018 dan 2019 yang artinya ada penghematan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan.
2. Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV adalah sangat baik. Terjadi penurunan rasio ekonomi pada Kinerja Eselon III dan IV artinya ada penghematan biaya-biaya yang dikeluarkan.
3. Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau berdasarkan Analisis *Value for Money* pada Kinerja utama adalah Ekonomis, kurang efisien dan efektif. Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV tahun adalah Ekonomis, Efisien dan Efektif.

#### **5.2. Saran**

Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Utamanya diharapkan untuk tetap melakukan penghematan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau dari segi ekonomis dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun.
2. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV diharapkan untuk tetap melakukan penghematan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Kinerja Eselon III dan IV dari segi ekonomis dapat ditingkatkan lagi.
3. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Riau harus dapat menerapkan konsep *Value for Money* dalam pengelolaan keuangan publik agar dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik serta menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya efisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan anggaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan data yang lebih banyak supaya hasil penelitian mendekati kebenaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Hastoro, Handoko; Sunardi. (2016). Tata Kelola Publik Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 19 No.1.
- Harindra, Isham. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dalam Perspektif *Value For Money*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.8 No.2.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018-2019.
- Mardiasmo (2002). *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Mardiasmo (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 1. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Oldison S; Jantje Jt; dan Inggriani A (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan Dan Aset (DPPKA) Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3.
- Pemerintah Indonesia. 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 1999, No. 3839. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 2004, No. 4437. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah RI No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*. Lembaran Negara RI tahun 2005, No. 140. Sekretariat Negara; Jakarta.
- Purwadi, Yuni; dan Retno MS (2015). Analisis Pengukuran Kinerja Anggaran Pada Dinas PU Bina Marga Dan Pengairan Kabupaten Blitar. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, Vol.2, No.2.
- Purwiyanti, Dwi. (2017). Analisis Kinerja Berbasis Konsep *Value For Money* pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Timur Kodi (Studi di Dinas PU kota Palu). *E Jurnal Katalogis*, Vol. 5 No.3.
- Sari, Nindi Cahya Feriska. (2014). Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Prinsip *Value For Money*. *Jurnal Akuntansi Universitas Surabaya*, No.1.
- Peraturan Gubernur Riau No. 67 Tahun 2016. *kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau*